

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan untuk bersaing dengan bisnis lain disini maupun internasional, saat perusahaan harus dapat menjalankan bisnisnya secara efektif Menurut (Runtulalo *et al.*, 2018) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang ada diukur dengan menggunakan rasio perputaran kas. perputaran kas yang tinggi menunjukkan seberapa cepat dana yang diinvestasikan mulai kembali ke bisnis. Perputaran kas dapat mencegah masalah keuangan bagi perusahaan dan mengurangi beban dan tidak berputarnya kas perusahaan.

Menurut (Jaya, 2019) perputaran kas adalah periode waktu yang dibutuhkan dari perusahaan menggunakan kasnya untuk berinvestasi dalam bahan baku sehingga anda bisa mendapat untung dari penjualan produk jadi yang diproduksi dari bahan baku tersebut. di perkirakan bahwa perputaran kas dapat mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber daya kasnya secara efektif atau tidak. Perbandingan antara penjualan dan jumlah uang tunai yang biasa digunakan untuk mengukur perputaran kas.

Tahun 2020 Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Guniwang menyatakan Indeks Manajer Pembelian Manufaktur Indonesia (Purchasing Manager Index/PMI) tertekan pada akhir kuartal I di tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus positif corona (Covid-19) yang tersebar di Indonesia. Industri mobil, logam, kabel, dan peralatan listrik, semen, keramik, kaca, karet, mesin, alat berat, elektronik, komunikasi, tekstil, serta furnitur dan kerajinan termasuk industry yang rusak parah akibat dampak pandemic. Sektor petrokimia, industri plastik dan industri *pulp* semuanya terkena dampak sedang (Kementrian Perindustrian, 2020)

Pembelian manufaktur Indonesia turun pada kuartal pertama di tahun 2020, meskipun kuartal keempat dilihat dari pertumbuhan industri logam dasar sebesar 11,46% berkat meningkatnya permintaan luar negeri. Produksi semen di sektor tersebut

dilaporkan sebesar 18,53 juta ton, naik 2,91% (q-to-q). selama itu, pembelian semen dalam negeri naik 18,06 juta ton atau 3,11% (q-to-q). Kementrian Keuangan mengatakan meskipun tekanan keuangan yang disebabkan oleh pandemic COVID-19, sektor manufaktur di Negara ini memiliki pertumbuhan yang baik di sejumlah subsektornya (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021)

Berikut data rata-rata perputaran kas dan likuiditas pada industri *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 1. 1 Rata-rata perputaran kas dan likuiditas tahun 2018-2021

Variabel	2018	2019	2020	2021
Perputaran Kas	24,613	20,783	18,387	29,014
Likuiditas	2,645	3,239	3,151	4,327

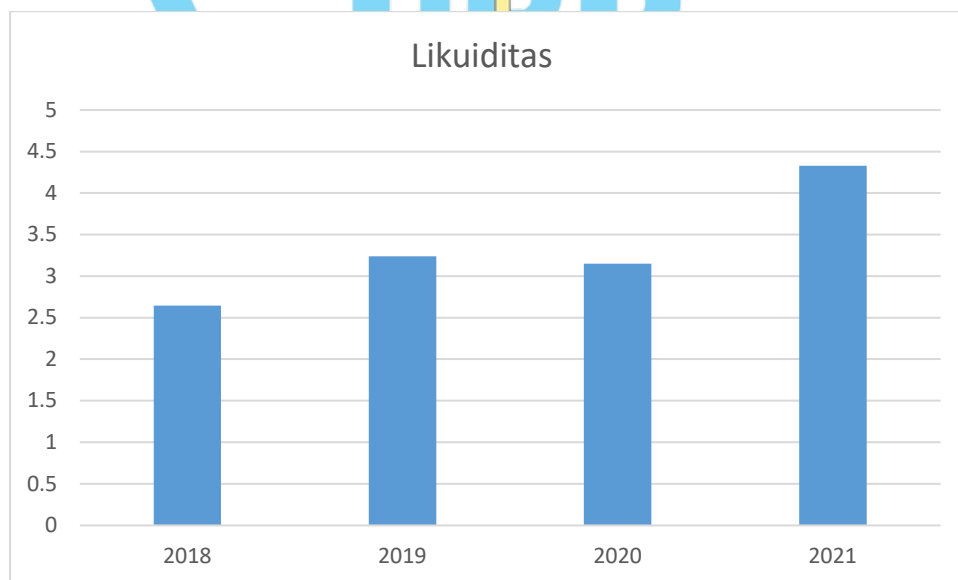
Sumber: BEI, perusahaan subsektor *basic materials* (data diolah peneliti)

Diantara aset lancar, kas memiliki jumlah likuiditas tertinggi. Karena jika ada banyak uang mengalir melalui bisnis, bisnis tidak akan kesulitan membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas. Ditemukan permasalahan bagi perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya sebagai dampak dari pandemic Covid-19, penurunan penjualan, dan perputaran kas perusahaan yang semakin berkurang. Likuiditas perusahaan cukup dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perputaran kas (Muslih, 2019)

Nilai rata-rata kas dan likuiditas periode tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 angka perputaran kas 24,613 lalu mengalami penurunan di tahun 2019 dengan angka 20,783 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah 18,387 lalu pada 2021 mengalami kenaikan di angka 29,014. Sedangkan rata-rata likuiditas pada tahun 2018 yaitu 2,645% 2019 naik di angka 3,239% lalu tahun 2020 3,151% dan pada tahun 2021 4,327%. Bisa dilihat perbandingan antara rata-rata kas dan likuiditas pada grafik dibawah ini



Gambar 1. 1 Grafik rata-rata perputaran kas tahun 2018-2021 (data diolah peneliti)



Gambar 1. 2 Grafik rata-rata likuiditas tahun 2018-2021 (data diolah peneliti)

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terjadi penurunan likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Namun kembali turun pada tahun 2020. Hal serupa terjadi pada perputaran kas pada tahun 2019. Sedangkan likuiditas telah membaik dari tahun 2018 ke 2019, nilai perputaran kas tahun 2018 lebih besar

dibandingkan tahun 2019. Penulis ingin menjadikan hal ini sebagai permasalahan yang akan diteliti karena hal tersebut. dimana seharusnya tingkat likuiditas perputaran kas yang tinggi akan segera berkorelasi dengan pertumbuhan likuiditas perusahaan. namun, likuiditas yang tinggi tidak selalu merupakan hasil dari perputaran uang yang besar, pada penelitian yang dilakukan oleh (Runtulalo *et al.*, 2018) karena dapat ditunjukkan bahwa perputaran kas yang berlebihan dikombinasikan dengan kekurangan modal kerja yang dapat diakses akan menghalangi perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya, tingkat likuiditas tidak terpengaruh.

Menurut (Jaya, 2019) kas adalah aset lancar yang paling likuid, tingkat perputaran kas yang tinggi dan rendah berdampak pada likuiditas. kas adalah aset lancar pertama yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo, jika perusahaan memiliki cadangan kas yang tidak mencukupi maka akan sulit untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* menurut (Suherman *et al.*, 2019) yang menjelaskan bahwa sumber pendanaan internal lebih diutamakan daripada sumber pendanaan eksternal dalam strategi keuangan perusahaan dalam melunasi utangnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki banyak kas dan hal tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan internal guna menurunkan utang lancar perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) “Banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dari perhitungan rasio likuiditas. Pemilik perusahaan dan manajemen lebih tertatik untuk mengevaluasi keterampilan mereka sendiri, kemudian di luar bisnis mungkin juga berbagi minat dalam pemberian pinjaman seperti bank atau kreditur, atau pemasok yang mengarahkan atau menjual barang kepada perusahaan secara kredit. Rasio likuiditas sangat membantu dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. Dengan rasio yang dimilikinya ini, kreditur dapat memutuskan apakah akan menawarkan pinjaman tambahan, kemampuan untuk membayar ini mungkin menjadi faktor penilaian, akibatnya akan lebih mudah bagi kreditur untuk memutuskan apakah akan menerima kembali pembayaran cicilan”

Rasio yang disebut likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dapat menutupi biaya operasional, pinjaman jangka pendek, gaji staf, dan semua keuangan jangka pendek lainnya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang bisa memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut merupakan sinyal bagus para investor untuk berinvestasi dan perusahaan akan mengalami kenaikan saham (Dewi & Abundanti, 2019)

Ketika pertumbuhan perusahaan konstan disemua operasi pada kegiatan operasionalnya, pertumbuhan itu dinggap berjalan di jalur yang lebih baik. Salah satu fokus utama perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang kuat dan manajemen biaya yang efektif memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar, memungkinkan perusahaan untuk melunasi hutangnya (Aprian & Lestari, 2020)

Piutang adalah jumlah yang terutang kepada perusahaan oleh pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit daripada secara *cash* penuh. Perputaran piutang pada perusahaan dapat digunakan untuk menilai piutang. Perputaran piutang adalah statistik penting untuk dipahami oleh perusahaan karena dapat menentukan berapa banyak piutang yang dapat ditagihkan kepada konsumen. Perputaran piutang akan menunjukkan seberapa sering piutang akan ditagih, dan hal tersebut dapat meningkatkan arus kas perusahaan (Aprian & Lestari, 2020)

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam (Jaya, 2019) “Utang dari penjualan atau penyediaan barang atau jasa dalam rangka menjalankan operasi bisnis disebut sebagai piutang usaha. Piutang dari sumber selain transaksi utama perusahaan dikenal sebagai piutang lain-lain. Piutang, menurut KBBI adalah tagihan komersial kepada pihak ketiga yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu”

Menurut (Budi, 2019) piutang terjadi karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit. Jika dalam sistem pengendalian piutang tidak sesuai prosedur, maka piutang sendiri sebenarnya dapat mengakibatkan modal kerja dalam suatu perusahaan tidak efektif, misalnya ketika ada banyak piutang yang tak tertagih yang dapat

mengganggu likuiditas perusahaan dan sebagainya. Untuk hutang itu saja perlu dihitung dan dinilai secara terpisah agar piutang yang ada dapat diukur dan dapat membantu modal kerja menjadi lebih efektif. Hal tersebut karena piutang adalah salah satu unsur modal kerja yang selalu mengalami perputaran konstan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kas dan persediaan.

Jumlah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah tugas menjadi uang yang dapat digunakan untuk pengeluaran bisnis dikenal sebagai perputaran piutang. Piutang adalah konsekuensi akhir dari operasi bisnis dalam penjualan kredit. Menumbuhkan piutang saat ini merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usaha (Rachmawati, 2018)

Pengelolaan piutang perusahaan harus dilakukan dengan hati-hati untuk mencegah kerugian dari piutang tak tertagih. Pengelolaan dan pengorganisasian piutang perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua piutang dapat ditagih, kemudian menjadi kas, dan selanjutnya digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus menganalisa setiap calon pembeli yang akan melakukan transaksi secara kredit apakah dia mampu membayar atau tidak (Mian *et al.*, 2018)

Perputaran piutang menurut (Trisnayanti *et al.*, 2020) dimaksudkan untuk mengukur keadaan likuiditas perusahaan atau dampak dari piutangnya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan adanya aktivitas yang berhubungan dengan penagihan utang yang menghasilkan arus kas. Uang tunai dapat digunakan untuk penjualan kredit maupun pinjaman kembali setelah operasi penyelesaian piutang.

Menurut (Jaya, 2019) saat piutang diterima dengan lancar dan tingkat perputaran dapat digunakan untuk menentukan apakah investasi dalam piutang diperlukan atau tidak. Karena pentingnya melakukan manajemen piutang yang efektif, tingkat kualitas yang tinggi harus dicapai sebelum kredit diterima dan diberikan untuk memfasilitasi penagihan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan teori sinyal menurut (Sunardi *et al.*, 2021) berkaitan dengan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada

pemangku kepentingan diluar, khususnya kreditur. Karena informasi adalah salah satu elemen penting yang perlu dijelaskan oleh kreditur tentang masa lalu untuk memprediksi masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh perputaran piutang. Bahaya bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau menjaga likuiditas meningkat dengan tingkat perputaran piutang. Ini terjadi ketika bisnis masih dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan uang tunai di tangan. Hal ini sesuai dengan analisis oleh (Sunardi *et al.*, 2021) dan (Trisnayanti *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa perputaran piutang berdampak kecil terhadap likuiditas. Sedangkan menurut (R. F. Ningsih & Soekotjo, 2018) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini sesuai dengan analisis oleh (Runtulalo *et al.*, 2018) bahwa posisi likuiditas perusahaan dapat diprediksi oleh perputaran piutangnya, yang memiliki dampak besar pada likuiditas.

Hasil penelitian (R. F. Ningsih & Soekotjo, 2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas, pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas dalam penelitian ini relative kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mulyanti & Supriyani, 2018) yang mengakibatkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas tidak selamanya akan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Jaya, 2019) memiliki hasil bahwa likuiditas secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran kas.

Pada analisis yang dijalankan oleh (Runtulalo *et al.*, 2018) berpendapat bahwa arus kas tidak berdampak pada likuiditas karena, dalam situasi ini perusahaan tidak akan dapat mempengaruhi kewajiban jangka pendeknya karena kelebihan arus kas dan kekurangan modal kerja. Hal ini sesuai dengan keadaan yang ditunjukkan pada grafik yang menunjukkan bahwa perputaran kas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Menurut penelitian yang dilakukan, dimana

seharusnya menurut (Muslih, 2019) bahwa perusahaan saat ketersediaan kas tinggi maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila kas perusahaan bernilai tinggi maka tingkat likuiditasnya akan tinggi pula.

Terdapat kekosongan penelitian pada peneltian-penelitian sebelumnya, khususnya pada variabel yang dianalisis yaitu tentang berputarnya kas dan piutang, padahal telah banyak penelitian tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Studi ini penting karena penulis berpendapat bahwa dua faktor, yaitu perpuatran kas dan piutang dapat digunakan untuk mengukur masalah yang ditimbulkan oleh keuntungan memahami likuiditas.

Penulis tertarik untuk menjadikan hal diatas sebagai bahan untuk penelitian. Dimana akan digunakan subsektor *basic materials* sebagai perusahaan yang akan diteliti. Subsektor *basic materials* adalah perusahaan yang bersifat bahan pokok dan dibutuhkan oleh banyak industry, dengan adanya covid-19 dan penurunan angka perekonomian pada sektor industri tersebut di tahun 2019 sampai dengan 2020 maka penulis akan menggunakan empat tahun sebagai bahan perbandingan untuk meninjau naik turunnya angka perputaran kas dan likuiditas yang dialami subsektor *basic materials*. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah perusahaan masih dengan keadaan likuid atau tidak ditengah situasi pandemic. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan peneltian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena dimana pada kuartal I tahun 2020 pembelian manufaktur Indonesia mengalami penurunan namun naik di kuartal IV pada tahun 2020.
2. Penelitian sebelumnya belum dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel tersebut, likuiditas, variabel terikat, dan variabel bebas, perputaran kas dan perputaran piutang.
3. Terdapat data yang bertolak belakang dengan teori terkait pengaruh dari perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan yang diteliti.

1.3 Batasan Penelitian

Representasi dimensi yang agak komprehensif dapat ditarik dari identifikasi yang diungkapkan di atas. Namun, penulis harus menjelaskan masalah dengan jelas mengingat keterbatasan waktu dari kemampuan dan terfokus hanya mencakup tentang bagaimana likuiditas organisasi dipengaruhi oleh perputaran kas dan piutang. Data penelitian diambil dari data sekunder lebih tepatnya pada laman website www.idx.id pada perusahaan subsector basic material rentang tahun 2018-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan diatas, selanjutnya perumusan masalah penelitian diajukan dengan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas mempengaruhi likuiditas perusahaan di industry bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2021?
2. Bagaimana perputaran piutang dapat mempengaruhi likuiditas pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2021?
3. Bagaimana pengaruh simultan piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada usaha bahan baku 2018-2021 pencatatan di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menilai dampak arus kas terhadap likuiditas perusahaan di industry bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2021?
2. Mengevaluasi dampak perputaran piutang pada likuiditas di perusahaan subsektor bahan baku yang ada di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun dari 2018 sampai dengan tahun 2021?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan terhadap perusahaan subsektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Untuk lebih memahami bagaimana perputaran kas dan piutang mempengaruhi likuiditas perusahaan.
2. Bagi universitas buana perjuangan karawang
Untuk meningkatkan jumlah konten akademik yang ditawarkan oleh universitas, khususnya di bidang akuntansi keuangan untuk program studi akuntansi.
3. Bagi perusahaan
Sebagai sumber informasi likuiditas perusahaan bagi manajemen perusahaan.